

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat merubah tingkah lakunya menjadi pribadi yang bermartabat dan berbudi pekerti mulia. Pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membutuhkan kepribadian individu yang kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas yang dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang baik. Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan suatu kebanggaan, namun untuk memperoleh hasil belajar yang baik, bukan hal yang sangat mudah dan tidak terlepas dari kebiasaan belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga atas diri seseorang membuat merasa nyaman dalam diri sendiri dan lebih menjadi percaya diri.

Pada dasarnya manusia sudah melakukan komunikasi sejak lahir ke dunia. Komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Hal ini yang membuat manusia saling bergantung pada manusia lainnya. Sehebat apapun manusia, kaya, memiliki banyak harta, pangkat atau kedudukan, manusia tersebut tidak akan dapat hidup jika tidak ada orang disekelilingnya karena salah satu kebutuhan manusia adalah bersosial dan salah satu cara bersosialisasi yang efektif adalah berkomunikasi. Sehingga manusia selalu hidup bersama dan membutuhkan yang namanya interaksi dengan cara komunikasi. Hampir seluruh kegiatan di manapun adanya selalu tersentuh oleh komunikasi.

Seorang guru harus mampu mengatasi masalah kemampuan berkomunikasi sehingga kegiatan belajar mengajar akan efektif jika setiap orang didalam kelas diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pembelajaran dan dengan kemampuan masing-masing. Hal-hal yang akan mengakibatkan kondisi sosial dan emosional yang menyenangkan bagi setiap orang atau antara guru dan siswa di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Komunikasi guru akan berjalan dengan baik karena memberikan manfaat yang baik bagi guru dan siswa serta pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti tujuan yang diinginkan serta hasil belajar siswa akan meningkat dengan baik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentu tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi seperti ini lah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehinggalah mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari Tabel 1.1 dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Rata-rata
70	< 70	7	24	70
	≥ 70	22	76	
Jumlah		29	100	

Sumber : Nilai Hasil Belajar IPA kelas IV SD Negeri 107404

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih belum maksimal, dari 29 siswa hanya 22 siswa (76%) yang mendapatkan nilai lebih atau sama, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 7 siswa (24 %), dengan rata-rata 70. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 belum maksimal.

Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang dilakukan guru masih satu arah sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif (pasif) dalam belajaran dan pembelajaran. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Jika teman di lingkungan rumah adalah sekumpulan anak-anak yang nakal dan suka berkelahi (yang kurang baik) mungkin hasil belajar dapat menurun karena seorang siswa ikut terbawa kondisi lingkungan rumahnya.

Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, guru secara otomatis dapat membangkitkan gairah siswanya untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dan menjadi yang terbaik di dalam kelas. Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk menikmati proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai siswa yang berprestasi. Tidak hanya itu, dengan komunikasi yang baik guru dapat dipastikan mampu membangun hubungan yang sehat antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan masyarakat. Hubungan yang baik di semua kalangan tersebut merupakan suatu pondasi awal yang sangat berpengaruh kepada kualitas kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak baik pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian korelasi dengan judul Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru

Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD NEGERI 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kurang berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan berkomunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Sikap teman di lingkungan rumah siswa yang kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan berkomunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran berkomunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran berkomunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan hasil belajar IPA dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, Memberikan masukan kepada Lembaga Sekolah sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, Memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi guru dalam proses mengajar, serta mengembangkan wawasan berpikir.
3. Bagi Siswa, agar membentuk komunikasi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dalam mata pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, untuk penambah pengalaman serta pengetahuan baru dan dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa.